

Memahami Dinamika Ekonomi Tanjung Pinang: Potensi Pengembangan dan Rekomendasi Kebijakan untuk Kesejahteraan Masyarakat

Afriyadi Afriyadi¹, Angela Wulandari², Dodi Mario Panjaitan³, Edi Saputra⁴, Handoko Handoko⁵, Isrania Isrania⁶, Meilin Meilin^{7*}, Natalie Ernantonio⁸

¹⁻⁸ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

*Korespondensi penulis: meilinmei291@gmail.com

Abstract: Coffee is one of the products from Indonesia's leading agricultural sector. Coffee participates greatly in Indonesia's export activities, especially to the United States. But so is Vietnam. The purpose of this study was to analyze the competitiveness of Indonesian and Vietnamese coffee beans in the United States market as the largest importing country for Indonesian coffee beans. The research method used is panel data analysis taken from secondary data. The analysis uses two methods, namely Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis and also Constant Market Share Analysis (CMSA). The results show that Indonesia and Vietnam have a comparative advantage in several types of coffee commodities. In general, the results from the CMSA also show that the competitiveness of Indonesian coffee is positive, indicating that Indonesia is able to take a share of the coffee bean market in the 2016-2018 period.

Keywords: Competitiveness, Indonesian Coffee Export, Vietnam Coffee Export

Abstrak: Kopi merupakan salah satu produk dari sektor pertanian unggulan Indonesia. Kopi berpartisipasi besar dalam kegiatan ekspor Indonesia, khususnya ke Amerika Serikat. Namun begitu juga dengan Vietnam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing biji kopi Indonesia dan Vietnam di pasar Amerika Serikat sebagai negara pengimpor biji kopi Indonesia terbanyak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel yang diambil dari data sekunder. Analisis menggunakan dua metode, yaitu analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan juga *Constant Market Share Analysis* (CMSA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan Vietnam memiliki keunggulan komparatif di beberapa jenis komoditas kopi. Secara umum hasil dari CMSA juga menunjukkan daya saing kopi Indonesia bernilai positif yang menunjukkan bahwa Indonesia mampu mengambil pangsa pasar biji kopi pada periode tahun 2016-2018.

Kata Kunci: Daya Saing, Ekspor Kopi Indonesia, Ekspor Kopi Vietnam

LATAR BELAKANG

Kota Tanjung Pinang di Indonesia yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, telah menyaksikan perkembangan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Geografis, sejarah, sosial, dan kebijakan pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi kota ini, yang menunjukkan perubahan yang kompleks dan beragam (Ngasi & Darmawan, 2024). Tanjung Pinang memiliki keuntungan strategis untuk pertumbuhannya karena posisinya sebagai pintu gerbang utama ke Kepulauan Riau. Tanjung Pinang adalah pusat perdagangan dan transportasi karena merupakan kota pelabuhan utama. Peluang investasi, konektivitas regional, dan arus barang dan orang telah difasilitasi oleh pelabuhan yang efektif. Ekonomi pembangunan kota dipengaruhi oleh sejarahnya (Pratama dkk, 2024).

Tanjung Pinang sebagai bekas pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga, memiliki warisan budaya dan sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan industri pariwisata, yang mempromosikan budaya lokal, festival, dan destinasi wisata alam yang memikat pengunjung domestik dan asing.

Ekonomi Tanjung Pinang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial. Struktur ekonomi kota ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, mobilitas sosial, dan perubahan demografis (Saputra, 2020).

Dengan meningkatkan kemampuan tenaga kerja lokal, sektor pendidikan dan pelatihan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi. Kebijakan pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh pemerintah daerah. Sektor industri dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah berkembang berkat upaya untuk meningkatkan infrastruktur, memberikan insentif investasi, dan memperbaiki regulasi bisnis (Bakhri, 2020). Langkah-langkah ini membantu diversifikasi ekonomi dan menciptakan lingkungan bisnis yang baik.

Tanjung Pinang, di tengah lautan yang memeluknya, menjadi gambaran dari berbagai transformasi sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di sekitarnya. Jika kita ingin memahami pentingnya dinamika ekonomi Tanjung Pinang, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan. Kelautan dan perikanan merupakan komponen penting yang memengaruhi dinamika ekonomi Tanjung Pinang (Jenny, 2023). Kota ini memiliki banyak sumber daya laut yang berharga, dan ada peluang besar untuk mengembangkan industri perikanan, pengolahan hasil laut, dan sektor maritim lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam pengelolaan sumber daya alam, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat setempat sangat penting untuk memaksimalkan potensinya (Pratama dkk, 2024).

Tanjung Pinang juga berusaha untuk mengintegrasikan ekonominya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar ekspor, fokus utama adalah pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan modern, fasilitas logistik, dan upaya untuk meningkatkan konektivitas transportasi. Kota ini berusaha untuk menjadi pusat ekonomi regional dan juga pemain ekonomi global yang penting (Meutia dkk, 2020). Tanjung Pinang memiliki potensi dan upaya, tetapi juga menghadapi banyak tantangan. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus menghadapi sejumlah masalah penting, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, peningkatan infrastruktur, dan keberlanjutan lingkungan. Ini adalah pengingat bahwa pembangunan ekonomi harus mengikuti prinsip keberlanjutan dan inklusi (Ninglithfi & Nurohman, 2024).

Dengan demikian, Tanjung Pinang telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan tumbuh dalam kondisi ekonomi yang selalu berubah. Tanjung Pinang dapat terus menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan terus menggali potensi lokal, memperkuat kerja sama antar stakeholder, dan membuat kebijakan yang berkelanjutan. Upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan

pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan untuk seluruh penduduk Tanjung Pinang adalah hal yang paling penting (Pratama dkk, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Proses pembangunan adalah suatu proses naikturunnya aktifitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar-tidaknya aktivitas ekonomi (Syaekhu, 2020). Pertumbuhan ekonomi saja dianggap tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah dalam periode tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh laju kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memberikan tekanan pada sumber daya dan infrastruktur, sementara pertumbuhan yang lambat dapat mempengaruhi ekonomi dan perkembangan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan pertumbuhan penduduk perlu mempertimbangkan kebijakan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan yang baik dalam pertumbuhan penduduk suatu negara (Hanum, 2023). Pertumbuhan penduduk adalah proses pembangunan karena penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Akan tetapi pertumbuhan penduduk saja tidak mampu meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif dengan cara menaikkan tingkat pekerjaan, pendapatan dan tabungan untuk mendorong pembangunan (Simarmata & Iskandar, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif studi literatur digunakan untuk memahami dinamika ekonomi di Tanjung Pinang, termasuk potensinya untuk pengembangan dan rekomendasi kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen resmi, guna mengumpulkan informasi dan data yang relevan. Melalui deskripsi dan interpretasi data, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, peluang pengembangan, serta tantangan yang dihadapi. Hasilnya, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan berbasis bukti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tanjung Pinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang

Dinamika ekonomi pembangunan di Kota Tanjung Pinang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di Kepulauan Riau, kota ini telah mengalami perubahan ekonomi yang mencolok seiring berjalannya waktu. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal adalah peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur. Investasi menjadi pendorong utama dinamika ekonomi di Kota Tanjung Pinang. Masuknya investasi baik dari sektor domestik maupun asing telah menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan produktivitas. Perusahaan-perusahaan yang membuka cabang atau mendirikan pusat operasional di kota ini tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi penduduk setempat tetapi juga meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur mengalami pertumbuhan yang positif, menciptakan lingkungan ekonomi yang dinamis. Peningkatan investasi tidak hanya datang dari sektor swasta, tetapi juga dari pemerintah melalui berbagai proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Pratama dkk, 2024).

Proyek-proyek tersebut termasuk pembangunan fasilitas umum seperti rumah sakit, sekolah, dan pusat-pusat komunitas, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, adanya fasilitas pendidikan yang lebih baik juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi kota. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga berperan penting dalam membentuk dinamika ekonomi di Kota Tanjung Pinang. Adanya investasi dalam pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara meningkatkan konektivitas dan mempermudah arus barang dan jasa. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor transportasi dan logistik tetapi juga membuka aksesibilitas terhadap wilayah-wilayah sekitarnya. Infrastruktur yang memadai memberikan dorongan positif terhadap sektor-sektor lain, seperti pariwisata dan industri, karena memfasilitasi mobilitas dan distribusi barang. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya berfokus pada peningkatan konektivitas fisik tetapi juga mencakup pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (Agustin & Hariyani, 2023).

Akses internet yang lebih baik dan teknologi digital yang lebih maju memungkinkan bisnis lokal untuk bersaing di pasar global dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital. Ini juga membuka jalan bagi munculnya start-up dan perusahaan teknologi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun, dampak dinamika ekonomi pembangunan tidak selalu bersifat positif (Zulkifli dkk, 2023). Perubahan

dalam struktur ekonomi kadang-kadang dapat menyebabkan disparitas ekonomi antara kelompok masyarakat. Peningkatan biaya hidup, terutama di sektor perumahan, sering kali menjadi dampak negatif bagi penduduk lokal yang mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Meningkatnya permintaan akan properti dapat menyebabkan harga rumah melambung, membuatnya tidak terjangkau bagi sebagian besar masyarakat setempat. Ini dapat memicu masalah sosial seperti gentrifikasi dan ketidaksetaraan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan langkah-langkah kebijakan yang bijaksana untuk mengelola pertumbuhan ekonomi sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Arianto, 2024). Pemerintah daerah perlu memainkan peran aktif dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menguntungkan segelintir orang tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat umum. Ini bisa mencakup kebijakan perumahan yang terjangkau, program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta inisiatif untuk mendukung usaha kecil dan menengah (Pratama dkk, 2024).

Selain itu, dinamika ekonomi pembangunan juga memiliki implikasi terhadap lingkungan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat seringkali diiringi dengan peningkatan aktivitas industri dan konstruksi, yang dapat berkontribusi pada degradasi lingkungan. Peningkatan emisi polutan, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan pengelolaan limbah yang buruk adalah beberapa masalah lingkungan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan, memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merusak lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi dasar kehidupan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kebijakan lingkungan yang tegas dan pelaksanaan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Pemerintah kota dapat menerapkan regulasi yang ketat untuk mengendalikan polusi dan mengelola limbah, serta mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam industri. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan harus ditingkatkan melalui pendidikan dan kampanye publik. Dalam konteks ini, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting. Pemerintah dapat menyediakan kerangka kebijakan dan regulasi, sementara sektor swasta dapat mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan, dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, Kota Tanjung Pinang dapat mengembangkan ekonominya dengan cara yang inklusif dan berkelanjutan, memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan untuk generasi mendatang (Pratama dkk, 2024).

Untuk memastikan pertumbuhan ekonomi tidak membahayakan ekosistem lokal dan masyarakat secara keseluruhan, diperlukan langkah-langkah mitigasi dan regulasi lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam menghadapi dinamika ekonomi pembangunan. Jika masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat diatur ke arah yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, agar tenaga kerja lokal dapat memanfaatkan peluang yang muncul akibat pertumbuhan ekonomi, program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka harus diperhatikan (Miftah, 2024). Proses pembangunan ekonomi Kota Tanjung Pinang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara kompleks. Meskipun investasi dan pembangunan infrastruktur telah menjadi pendorong utama pertumbuhan, hal ini harus dilakukan bersamaan dengan kebijakan yang memperhatikan faktor sosial dan lingkungan. Di masa depan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat dicapai melalui perencanaan pembangunan yang bijaksana dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Dampak Sosial Dari Dinamika Perekonomian di Tanjung Pinang

Masyarakat setempat dipengaruhi secara signifikan oleh dinamika ekonomi pembangunan Kota Tanjung Pinang. Pola perubahan dalam kehidupan sehari-hari, struktur sosial, dan kesejahteraan penduduk telah disebabkan oleh peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur. Perubahan dalam pasar tenaga kerja dan struktur pekerjaan adalah salah satu dampak sosial yang paling mencolok. Seiring pertumbuhan ekonomi, ada lebih banyak peluang pekerjaan. Berkembangnya industri, perdagangan, dan jasa membuka kesempatan kerja baru bagi penduduk setempat. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kesempatan untuk berkembang (Pulungan dkk, 2024). Namun, sektor tenaga kerja juga berada di bawah tekanan karena perubahan ini, terutama bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang diperlukan. Dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif, orang yang kurang terampil atau kurang berpendidikan mungkin kesulitan beradaptasi.

Diperlukan adanya program pendidikan dan pelatihan yang tepat agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang muncul sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi. Dinamika migrasi penduduk menunjukkan dampak sosial lainnya. Penduduk dari daerah sekitar sering datang ke Kota Tanjung Pinang untuk mencari peluang baru karena pertumbuhan ekonomi. Meskipun migrasi dapat meningkatkan interaksi antar-etnis dan meningkatkan keragaman budaya, mereka juga dapat menimbulkan masalah seperti persaingan sumber daya dan perubahan dalam struktur sosial komunitas lokal. Tidak ada upaya yang tepat untuk membantu

pendatang baru berintegrasi dengan masyarakat setempat, dan ketegangan sosial dapat muncul. Struktur keluarga dapat berubah karena peningkatan aktivitas ekonomi.

Anggota keluarga terkadang harus berpisah untuk mencari pekerjaan di bidang tertentu karena ada lebih banyak peluang pekerjaan. Ini dapat menyebabkan perubahan dalam dinamika keluarga, baik dalam hal peran keluarga maupun hubungan antar anggota keluarga. Sebagai contoh, orang tua mungkin harus bekerja di luar kota selama waktu yang lama, meninggalkan anak-anak mereka sendiri atau di bawah pengawasan anggota keluarga lain. Situasi seperti ini dapat berdampak pada stabilitas emosional dan kesejahteraan anak-anak (Qorifah dkk, 2023). Selain itu, bagi keluarga dengan pendapatan terbatas, mungkin sulit untuk mendapatkan perumahan murah. Seiring pertumbuhan ekonomi, permintaan akan properti meningkat, yang sering menyebabkan kenaikan harga. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin menghadapi kesulitan menemukan tempat tinggal yang layak dan murah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah sosial seperti populasi pemukiman kumuh yang meningkat.

Dinamika ekonomi pembangunan dapat menghasilkan peluang dan hambatan dalam pendidikan. Meningkatnya investasi dalam sektor pendidikan dapat meningkatkan akses masyarakat ke pendidikan. Namun, lonjakan permintaan dapat meningkatkan tekanan pada sistem pendidikan. Dengan pertumbuhan populasi siswa, infrastruktur pendidikan dan ketersediaan tenaga pendidik mungkin tidak sejalan, yang mengakibatkan masalah dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran dan pelatihan guru.

Perubahan gaya hidup adalah salah satu dampak sosial yang dapat dilihat. Peningkatan daya beli masyarakat dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi, gaya hidup, dan keinginan yang lebih besar untuk barang dan layanan mewah. Ini dapat memecah kelompok ekonomi yang lebih kaya dan yang kurang kaya, menyebabkan ketidaksetaraan sosial yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial (Ramadita dkk, 2024). Selain itu, perubahan gaya hidup yang drastis dapat berdampak pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, mengubah standar yang telah lama dipegang teguh oleh masyarakat. Perubahan dalam budaya dan identitas lokal adalah contoh dampak sosial dari dinamika ekonomi pembangunan. Keberagaman budaya dapat dibentuk oleh interaksi antar-etnis dan arus migrasi yang meningkat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang cepat kadang-kadang dapat mengancam warisan budaya lokal karena tekanan modernisasi dan globalisasi.

Salah satu hasil dari pengaruh budaya asing adalah kehilangan ciri khas tradisi dan budaya lokal. Tidak selalu dampak sosial ini sama di semua lapisan masyarakat. Perubahan

kadang-kadang memberi manfaat besar bagi sebagian masyarakat, sementara yang lain mungkin tertinggal atau bahkan merasakan beban dari perubahan tersebut. Akibatnya, kebijakan dan inisiatif yang berfokus pada inklusivitas sosial, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan kelompok yang rentan harus ada (Devia, 2023). Memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui program yang memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan keterampilan mereka. Program seperti pelatihan keterampilan bagi pekerja muda dan program pemberdayaan ekonomi bagi wanita dan kelompok rentan dapat menjadi langkah penting untuk memastikan inklusivitas. Selain itu, ada kemungkinan untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial melalui kebijakan perumahan yang mendukung harga rumah yang lebih rendah dan mempermudah akses kredit bagi keluarga berpenghasilan rendah.

Dalam perencanaan ekonomi kota, pendekatan pembangunan berkelanjutan harus dimasukkan. Ini berarti memastikan pertumbuhan ekonomi tidak mengganggu lingkungan atau kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Misalnya, proyek pembangunan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Anwar, 2022). Dampak sosial yang kompleks dan beragam dihasilkan dari perkembangan ekonomi Kota Tanjung Pinang. Tumbuhnya ekonomi dapat membuka peluang baru, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dan kemungkinan konflik sosial. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan kesejahteraan sosial yang merata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat, perlu ada pendekatan yang seimbang dan berkelanjutan. Kota Tanjung Pinang dapat berkembang menjadi kota yang makmur, adil, dan berkelanjutan di mana setiap warganya dapat menikmati kemajuan ekonomi tanpa mengorbankan kesejahteraan sosial dan identitas budaya mereka.

KESIMPULAN

Dinamika ekonomi pembangunan di Kota Tanjung Pinang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang bisnis dan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, dampak ini tidak selalu positif bagi semua lapisan masyarakat. Tantangan seperti disparitas ekonomi, tekanan pada sektor perumahan, dan perubahan struktur sosial dan budaya juga muncul. Selain itu, pembangunan yang cepat membawa risiko terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang inklusif dan

berkelanjutan untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat tanpa merusak lingkungan dan identitas budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Arianto, T. (2024). *Realitas budaya masyarakat urban*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Bakhri, S. (2020). *Membangun ekonomi masyarakat melalui pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah)*.
- Devia, T. (2023). Pengaruh nilai modern contemporary Korean wave terhadap kebudayaan nasional warga negara muda.
- Hanum, N. (2023). Bab 4 mobilitas dan migrasi penduduk. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 43.
- Jenny, A. (2023). Penghentian ekspor CPO kelapa sawit Indonesia ke Tiongkok. Implementasi smart power dan linkage issues Indonesia dalam perlindungan kedaulatan maritim di Kepulauan Natuna.
- Meutia, I. F., Yulianti, D., & Djausal, G. P. (2020). *Pemetaan Provinsi Lampung dalam keberlanjutan IMT-GT 2036*. Graha Ilmu.
- Miftah, F. (2024). Perlindungan hukum terhadap tanah ulayat masyarakat adat yang masuk ke dalam pembangunan ibu kota negara. *Wajah Hukum*, 8(1), 319-328.
- Ngasi, E. F. D., & Darmawan, E. (2024). Integrasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 533-547.
- Ningluthfi, A. C., & Nurohman, Y. A. (2024). Peran Islamic Green Banking terhadap Sustainable Development Goals di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3689-3703.
- Pratama, F., Rizki, I. D. N., Andira, R., Sanjaya, R., Putra, S., & Putra, S. (2024). Dinamika ekonomi pembangunan Kota Tanjungpinang. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(06), 1332-1336.
- Pulungan, W. R., Ananda, W. V., Hutagalung, I., Malau, P. L., & Hidayat, N. (2024). Evaluasi pengaruh aspek sosial proyek perumahan Citraland Gama City Kec. Percut Sei Tuan terhadap perkembangan wilayah disekitar proyek. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 696-703.
- Saputra, A. A. (2020). *Analisis strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam pengelolaan pariwisata di Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.

- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia: Analisa two stage least square untuk kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94.
- Syaekhu, A. (2020). *Pengantar demografi & kependudukan*. Zahir Publishing.
- Zulkifli, S. E., Al Asy Ari Adnan Hakim, S. E., Ramadhaniyati, R., Wau, L., Ali, I. H., Dhiana Ekowati, S. E., ... & Hi, M. (2023). *Ekonomi digital*. Cendikia Mulia Mandiri.